

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang menyangkut fisik, mental maupun sosial budaya dan ekonomi. Pembangunan Sumber Daya Manusia di Propinsi Jawa Barat sebagai landasan pembangunan secara keseluruhan masih menghadapi berbagai masalah dan kendala, terutama bila dilihat dari beberapa indikator yaitu Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar yang menjadi indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Dengan masih tingginya angka kematian ibu berarti pelayanan kesehatan ibu belum baik.

Berdasarkan Survei Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2003, AKI di Indonesia merupakan angka yang tertinggi di Asia Tenggara, yaitu sebesar 307/100.000 kelahiran hidup dan menjadi 262/100.000 kelahiran hidup (SDKI 2005), AKB tahun 2005 sebesar 35/1.000 kelahiran hidup dan menjadi 31/1.000 kelahiran hidup, kalau kita lihat angka-angka tersebut penurunannya sangat lambat dan tidak signifikan. Target Departemen Kesehatan RI tahun 2009 adalah AKI 226/100.000 kelahiran hidup dan AKB 26/1.000 kelahiran hidup. Pemerintah Jawa Barat dalam rangka pencapaian UHH (Usia Harapan Hidup) pada tahun 2008, maka indikator utama yang harus diintervensi yaitu menurunkan AKI dan AKB. Angka kematian ibu di kota Sukabumi pada tahun 2009 sebanyak 10/10.000 kelahiran hidup dan kematian bayi sebanyak 43/1.000 kelahiran hidup. Sebagian besar penyebab utama kesakitan dan kematian ibu tersebut sebenarnya dapat dicegah. Penyebab kematian ini adalah penyebab klasik yang terjadi di negara berkembang atau miskin yang terjadi karena : *Pertama* adalah keterlambatan mendapat pertolongan akibat dari ketidaktahuan atau

ketidakmampuan yang disebabkan faktor kemiskinan dan sosial budaya yang menyebabkan terlambat mengambil keputusan. *Kedua* karena keterlambatan mendapat pertolongan karena hambatan geografis dan transportasi untuk akses terhadap pelayanan kesehatan (hanya 64% ada bidan di desa, tetapi 100% desa ada paraji, perbandingan jumlah bidan dengan paraji adalah 1 : 4). Dan yang *ketiga* karena keterlambatan untuk mendapat pertolongan dengan benar karena kemampuan atau keterampilan untuk memberikan pertolongan sesuai standar masih kurang memenuhi standar minimal alat atau sarana atau bahan untuk pelayanan pertolongan kegawat daruratan ibu dan anak.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan tenaga dan sarana pelayanan sedang dilaksanakan melalui berbagai pelatihan dan pengadaan sarana dan alat atau obat. Namun kendala utama yaitu masih banyaknya pertolongan persalinan oleh paraji karena tingginya kepercayaan, keberadaannya yang dekat, ketelatenan dan biaya yang murah adalah suatu faktor yang tidak boleh diabaikan.

Adapun kematian bayi disebabkan karena asfiksia, komplikasi pada bayi BBLR dan infeksi, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi salah satunya dapat disebabkan karena konsumsi makanan yang kurang ditandai dengan antara 53% ibu hamil menderita anemia. Untuk kota Sukabumi saat ini persalinan oleh tenaga kesehatan belum mencapai target dan pertolongan persalinan oleh paraji masih sangat tinggi dilihat dari hasil cakupan persalinan tahun 2009 dengan sasaran 7247 dan target 80%, persalinan oleh tenaga kesehatan 5202 (71,78%) dan persalinan oleh paraji 1457 (20,10%), adapun hasil cakupan persalinan puskesmas Tipar tahun 2009 dengan sasaran 435 dan target 75%, persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 266 (61,15%) dan persalinan oleh paraji 90 (20,7%). Dengan adanya data tersebut dimana 20,7% persalinan masih dilakukan oleh paraji dan diharapkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan serta mendapat pelayanan yang efektif dan berkualitas pada masa kehamilan, persalinan, maupun pasca persalinan, untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor ibu yang memilih pertolongan persalinan oleh paraji, sehingga dapat disusun rencana tindakan yang harus dilaksanakan dalam pertolongan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis akan mencoba untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bersalin Tentang Persalinan Aman Oleh Paraji di Wilayah Kerja Puskesmas Tipar Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi Periode Maret-Agustus 2009.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan ibu bersalin dalam memilih pertolongan persalinan aman oleh paraji di wilayah kerja Puskesmas Tipar Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.
2. Bagaimana pengaruh sikap ibu bersalin dalam memilih pertolongan persalinan aman oleh paraji di wilayah kerja Puskesmas Tipar Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.
3. Bagaimana pengaruh perilaku ibu bersalin dalam memilih pertolongan persalinan aman oleh paraji di wilayah kerja Puskesmas Tipar Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bersalin dalam upaya memilih pertolongan persalinan oleh paraji.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu bersalin terhadap usaha pertolongan persalinan aman oleh paraji di wilayah kerja Puskesmas Tipar Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu bersalin terhadap usaha pertolongan persalinan aman oleh paraji di wilayah kerja Puskesmas Tipar Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu bersalin terhadap usaha pertolongan persalinan aman oleh paraji di wilayah kerja Puskesmas Tipar Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Untuk instansi terkait, penelitian ini berguna untuk mengetahui secara lebih jelas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya ibu dalam memilih pertolongan persalinan aman oleh paraji, dan diharapkan dapat menentukan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah tentang masih tingginya angka persalinan yang dilakukan oleh paraji sehingga angka kematian ibu dan bayi dapat dikurangi.
2. Untuk masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Citamiang, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam memilih persalinan aman sehingga resiko kematian ibu dan bayi dapat ditekan.
3. Dari segi akademik khususnya bagi mahasiswa fakultas kedokteran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan tentang pentingnya pemilihan persalinan aman untuk ibu dan bayi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Angka kematian ibu dan anak merupakan masalah klasik di Indonesia, dimana masyarakat di daerah masih terbatas oleh nilai-nilai adat dan budaya yang mengesampingkan faktor kesehatan bahkan keselamatan dalam melakukan persalinan. Hal tersebut didukung oleh angka kematian ibu dan anak yang cenderung tetap dan lambat tiap tahunnya.

Maka dari itu, diharapkan resiko kematian ibu dan anak dapat dikendalikan dengan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam upaya pemilihan persalinan aman. Karena itu dibutuhkan peran dan kerjasama yang aktif antara penyuluh kesehatan dan tokoh masyarakat sehingga pengetahuan, sikap dan perilaku yang salah tentang upaya pemilihan persalinan dapat dirubah.

1.6. Metode Penelitian

Metode	: Deskriptif
Rancangan	: Kross sectional
Instrumen	: Kuesioner
Teknik pengambilan data	: Survei dengan wawancara langsung
Teknik penarikan sample	: Simple Random Sampling
Responden	: Ibu bersalin yang ditolong oleh paraji
Jumlah populasi	: 435 orang
Jumlah sampel	: 208 orang

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Citamiang, wilayah kerja Puskesmas Tipar Kota Sukabumi.

1.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan Maret 2009 hingga bulan Agustus 2009, dan proses persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil penelitian dilakukan selama bulan September 2009 hingga bulan Januari 2010.